

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan yang mencari dana segar untuk meningkatkan aktivitas bisnis sehingga bisa lebih banyak menghasilkan keuntungan. Dana segar dalam pasar modal berasal dari investor yang menanamkan modal di perusahaan. Pasar modal memegang peranan penting dalam mendorong bisnis yang telah *go public* untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya dengan mengumumkan laba dan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dalam hal memajukan perusahaan, manajer dituntut agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya (Martha et al., 2018)

Indonesia mempunyai mempunyai banyak jenis industri dan usaha yang dikembangkan seperti perusahaan jasa, manufaktur, perdagangan dan lain-lain (Widyawati & Indriani, 2019) Perusahaan jasa sektor perbankan merupakan sebuah sektor yang mampu memberikan topangan ekonomi pada sebuah negara. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau dana tersebut. Fungsi tersebut disebut *financial intermediacy* atau fungsi intermediasi yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1998. Perusahaan jasa sektor perbankan

merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dimana Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga pasar modal.

Sektor perbankan terjadi penurunan yang amat signifikan di bursa saham, yaitu berada pada angka 8,88% tahun 2020. Hal ini sudah berjalan beriringan dengan penarikan modal dari investor pada perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan sepanjang 2020 penurunan laba perbankan berkisar antara 30 persen hingga 40 persen sesuai besaran lembaga keuangan masing-masing (Pratiwi & Intan, 2021). Akibat dari menurunnya laba perusahaan perbankan di Indonesia tentu sangat berpengaruh pada dividen yang dibagikan ke pemegang saham.

Terdapat 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor perbankan pada periode 2019-2022, yakni:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan

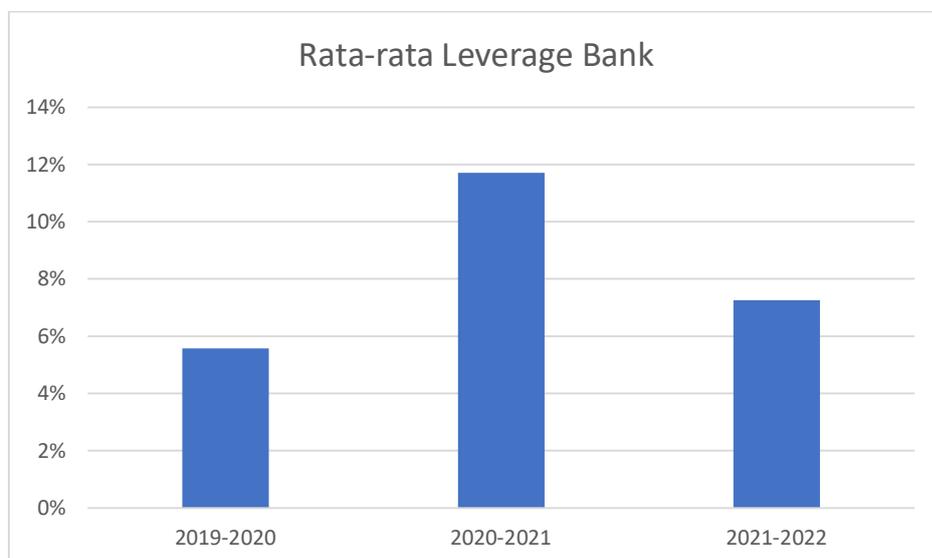
| No | KODE EMITEN | Nama Perusahaan |
|-----------|--------------------|--|
| 1 | AGRO | PT Bank Raya Indonesia Tbk |
| 2 | AGRS | PT Bank IBK Indonesia Tbk |
| 3 | AMAR | PT Bank Amar Indonesia Tbk |
| 4 | ARTO | PT Bank Jago Tbk |
| 5 | BABP | PT Bank MNC Internasional Tbk |
| 6 | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| 7 | BANK | PT Bank Aladin Syariah Tbk |
| 8 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 9 | BBHI | PT Allo Bank Indonesia Tbk |
| 10 | BBKP | PT Bank KB Bukopin Tbk |
| 11 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk |
| 12 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 13 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 14 | BBSI | PT Bisnis Internasional Tbk |

| No | KODE EMITEN | Nama Perusahaan |
|-----------|--------------------|---|
| 15 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 16 | BBYB | PT Bank Neo Commerce Tbk |
| 17 | BCIC | PT Bank Jtrust Indonesia Tbk |
| 18 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 19 | BEKS | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 20 | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk |
| 21 | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk |
| 22 | BJBR | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 23 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 24 | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk |
| 25 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 26 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 27 | BNBA | PT Bank Bumi Arta Tbk |
| 28 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 29 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 30 | BNLI | PT Bank Permata Tbk |
| 31 | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 32 | BSIM | PT Bank Sinarmas Tbk |
| 33 | BSWD | PT Bank of India Indonesia Tbk |
| 34 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk |
| 35 | BTPS | PT Bank BTPN Syariah Tbk |
| 36 | BVIC | PT Bank Victoria International Tbk |
| 37 | DNAR | PT Bank Oke Indonesia Tbk |
| 38 | INPC | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 39 | MASB | PT Bank Multiarta Sentosa Tbk |
| 40 | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 41 | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 42 | MEGA | PT Bank Mega Tbk |
| 43 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 44 | NOBU | PT Bank Nationalnobu Tbk |
| 45 | PNBN | PT Bank Pan Indonesia Tbk |
| 46 | PNBS | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk |
| 47 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Indriani & Napitupulu, 2020). Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya di luar dana modal atau ekuitasnya. Jika rasio leverage tinggi, pendanaan utang akan meningkat, dan akan sulit mendapatkan pinjaman tambahan jika kinerja bisnis menurun. Mungkin ada kekhawatiran bahwa perusahaan tidak akan mampu menutupi utangnya dengan aset yang dimilikinya, tetapi tingkat leverage yang rendah membuat perusahaan berkinerja baik di mata investor, dan kreditor lebih percaya untuk memberikan dananya kepada perusahaan.

Tabel 1. 2 Rata-rata Leverage



Sumber: data diolah 2023

Pada tahun 2019-2022, pergeseran rasio *leverage* perusahaan-perusahaan sektor perbankan menunjukkan adanya perubahan fluktuatif. Tingkat *leverage* pada tahun 2019-2020 dengan rata-rata 6%. Namun, jika dilihat pada tahun selanjutnya dimulai dari tahun 2020-2021 terjadi kenaikan rasio *leverage* dengan rata-rata 12%. Serta pada tahun 2021-2022 terjadi penurunan rasio *leverage* mencapai rata-rata 7%. Adanya perubahan rasio *leverage* inilah menjadi sinyal bagi para investor dimana meningkatnya rasio *leverage* menjadi tolak ukur menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang akan berkembang dikemudian hari.

Menurut Peraturan OJK (POJK) No. 11/POJK.03/2016 disebutkan pada pasal 2 ayat (3) modal minimum bank harus antara 8-11%, dengan sisanya 89-92% yang berasal dari faktor lain, salah satunya adalah *leverage*. OJK menyatakan sektor perbankan telah dapat memenuhi rasio minimum yang diwajibkan, dengan rasio tertinggi 56,8%, rasio terendah 5%, dan rata-rata secara industri adalah 13,8%. Semua bank wajib memenuhi nilai rasio *leverage* sebesar 3%. Rasio *leverage* seringkali dikaitkan dengan teori sinyal jika rasio *leverage* yang tinggi maka investor mendapat *badnews* untuk penanaman modal di perusahaan, sebaliknya jika rasio *leverage* rendah maka investor akan mendapat *goodnews* untuk penanaman modal di perusahaan.

Salah satu indikator kinerja manajemen yang baik adalah dengan menghasilkan keuntungan bagi seluruh komponen. Terdapat dua laba yang mampu memberikan harapan oleh para investor yaitu *capital gains* serta dividen. Dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham, sedangkan *capital*

gains adalah keuntungan yang dibuat oleh investor di pasar modal sebagai akibat dari perbedaan antara harga beli dan harga jual. (D Kurniawan dan R Kristamurti, 2020). Dengan membagikan dividen yang besar akan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya sekaligus mengurangi jumlah sumber daya yang harus didanai secara internal. Sehingga kebijakan dividen perlu mendapatkan sebuah perhatian serta pertimbangan secara seksama oleh sebuah perusahaan yang digambarkan dengan DPR (Napitupulu & Afrina, 2020).

Dividend Payout Ratio (DPR) menentukan laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan (Artikanaya & Gayatri, 2020). Tinggi atau rendahnya dividen payout ratio akan berdampak pada keputusan investasi pemegang saham yang dipengaruhi dengan kondisi perusahaannya. Hal ini juga sesuai dengan teori signal, di mana bisnis berusaha semaksimal mungkin untuk memberi tahu investor bahwa mereka dapat menghasilkan laba yang baik setiap tahun melalui pembagian dividen. Pembagian dividen yang menunjukkan kenaikan, merupakan bukti bahwa bisnis memiliki prospek yang baik.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan (Asmawi, 2018). Profitabilitas merupakan tingkat laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas operasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola

sumber dayanya dengan baik untuk memperoleh keuntungan yang tinggi; sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola sumber dayanya dengan baik, sehingga menghasilkan keuntungan yang rendah. Menurut (Widyawati & Indriani, 2019) tingkat profitabilitas yang tinggi oleh investor akan diterima sebagai sinyal yang baik karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki dengan baik. Penelitian (Mardianto & Budiarsyah, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dan leverage memiliki hubungan yang negatif.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aset menjadi satu di antara aspek yang mempengaruhi tingkat leverage karena struktur aset yang besar akan mempermudah perusahaan dalam menerima pinjaman dari pihak ketiga (Fitriati, 2021). Aset yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat meningkatkan hasil operasi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan serta dapat mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal maupun internal (Suryandani, 2018). Struktur aset juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *leverage*. Perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap lebih besar, pada penggunaan hutang dapat lebih besar dalam mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aset tetapnya lebih kecil (Nurfathirani & Rahayu, 2020), Menurut (Nurjanah & Purnama, 2021) menyatakan bahwa tingkat struktur aset perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat leverage perusahaan.

Sedangkan menurut (Prabowo et al., 2019) struktur aset perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat leverage. Jika nilai aset tetap yang lebih besar dibandingkan aset lancar, maka besar atau kecilnya struktur aset tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat leverage. Beberapa hasil penelitian tersebut masih mendapatkan temuan yang tidak konsisten antar satu peneliti dengan peneliti yang lain sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk menentukan konsistensi temuan jika diterapkan pada obyek yang berbeda.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Leverage Lembaga Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar yang telah diungkap diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *leverage* lembaga perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap *leverage* lembaga perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah dividend payout ratio berpengaruh terhadap *leverage* lembaga perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah mengenai penelitian kali ini maka tujuan dilakukannya penelitian kali ini yakni:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap *leverage* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh dividend payout ratio terhadap *leverage* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Dengan melakukan penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini mampu memberikan kegunaan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi manfaat sebagai suatu referensi dalam menambah wawasan maupun pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan baik itu rasio profitabilitas, rasio struktur aset, rasio dividend payout ratio terhadap *leverage* lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu dijadikan suatu referensi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang kemudian membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan pada proses pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti lain

Penelitian kali ini diharapkan mampu dijadikan sebuah bahan pertimbangan oleh investor atau penanam modal dalam mengambil keputusan investasi yang akan diberikan kepada perusahaan

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu digunakan sebagai referensi pada pengembangan penelitian yang akan dilanjutkan serta mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna memperluas wawasan di masa mendatang

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan tentang tulisan yang dibuat secara teratur dan mendalam untuk memberikan gambaran yang utuh. Sistematika penulisan dan penelitian dibagi menjadi empat bab masing-masing dengan topik yang berbeda:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran